

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pertimbangan etis, preferensi risiko dan komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Penelitian ini dilakukan terhadap konsultan pajak yang terdaftar sebagai anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia wilayah Jakarta. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,101, dengan nilai t sebesar -2,100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma et al (2016), Arestanti et al (2016), Pitaloka dan Ardini (2017), Tofiq dan Mulyadi (2018) serta Noviani dan Suaryana (2018) yang membuktikan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan etis.
2. Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,294, dengan nilai t sebesar 4,269 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan Arestanti et al (2016), Kusuma et al (2016), Pitaloka dan Ardini (2017) serta Tofiq dan Mulyani (2018) yang

membuktikan bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis.

3. Pertimbangan etis tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,012, dengan nilai t sebesar 0,206 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,838 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Pitaloka dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa pertimbangan etis berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis.
4. Preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,067, dengan nilai t sebesar -0,799 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,426 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pitaloka dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa pertimbangan etis berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan etis.
5. Komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,148, dengan nilai t sebesar 2,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan Harmana, dkk (2017) yang membuktikan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Secara statistik, variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis dapat dijelaskan oleh kelima variabel dalam penelitian ini hanya sebesar 32,6%. Kelima variabel tersebut adalah sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pertimbangan etis, preferensi risiko dan komitmen profesional. Sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian hanya dilakukan kepada konsultan pajak di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta saja lalu objek penelitian terbatas dengan jumlah sampel hanya sebanyak 108 responden.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan pengambilan keputusan etis yaitu:

1. Menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti dampak budaya etis organisasi, idealisme, pengalaman, faktor situasional dan *locus of control*.
2. Penelitian tidak hanya dilakukan pada konsultan pajak di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta saja, tetapi memperluas wilayah penelitian dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih mampu digeneralisasi.